

Hubungan Academic Engagement dan Mindfulness dengan Motivasi Belajar Siswa SMA

Chesya Aurellia Wahyunda¹, Hetti Sari Ramadhani², Tatik Meiyuntariningsih³

¹²³ Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: wahyundachesya@gmail.com, hetti_sari@untag-sby.ac.id, tatikmeiyun@untag-sby.ac.id

INFO ARTIKEL

Accepted : 16-07-2026
Revised : 22-07-2026
Approved : 22-07-2026

Keywords:

Motivasi Belajar, Academic Engagement, Mindfulness, Siswa SMA, Surabaya

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara academic engagement dan mindfulness dengan motivasi belajar siswa SMA di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 200 siswa SMA yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian terdiri atas skala motivasi belajar, skala academic engagement, dan skala mindfulness yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rho karena data tidak memenuhi asumsi linearitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara academic engagement dan motivasi belajar dengan koefisien korelasi $r = 0,804$ dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Selain itu, ditemukan hubungan positif dan signifikan antara mindfulness dan motivasi belajar dengan koefisien korelasi $r = 0,805$ dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Namun, hubungan academic engagement dan mindfulness secara simultan terhadap motivasi belajar tidak dapat dibuktikan secara statistik karena tidak terpenuhinya asumsi linearitas. Academic engagement dan mindfulness masing-masing memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun keduanya tidak dapat disimpulkan memiliki hubungan secara bersama-sama. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong academic engagement dan pengembangan mindfulness siswa.

PENDAHULUAN

Salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik adalah prestasi akademik mereka. Siswa, orang tua, dan pendidik sering mengutamakan pencapaian yang baik, sehingga berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, seperti penyediaan fasilitas yang memadai, penerapan metode pengajaran yang menarik, serta dukungan emosional dan material dari orang tua. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar rendah walaupun telah mendapatkan dukungan positif dari lingkungan sekolah dan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fasilitas atau dukungan sosial, tetapi juga berkaitan erat dengan faktor internal dari diri siswa itu sendiri, salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi kesiapan dan usaha siswa selama proses pembelajaran, baik untuk memulai, mempertahankan, maupun menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sardiman (2014) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berasal dari dorongan internal siswa seperti minat dan rasa ingin tahu, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar seperti pujian guru atau penghargaan akademik. Deci dan Ryan (2000) melalui Self-Determination Theory menekankan bahwa motivasi belajar yang optimal muncul ketika kebutuhan dasar psikologis siswa terpenuhi, yakni kebutuhan akan kompetensi, keterhubungan sosial, dan otonomi. Wigfield dan Eccles (2000) menjelaskan motivasi belajar melalui expectancy-value model yang menekankan dua aspek utama, yaitu expectancy (harapan) dan value (nilai subjektif) yang saling berinteraksi memengaruhi tingkat motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Berbagai temuan menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat menurunkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa akibat gangguan psikososial yang ditimbulkan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa siswa sering kali secara fisik hadir dalam kelas, tetapi secara psikologis kurang terlibat karena perhatiannya terbagi pada hal-hal di luar pembelajaran. Keterlibatan akademik atau academic engagement dipahami sebagai hubungan yang signifikan antara keinginan siswa untuk belajar dan keterlibatan akademik; siswa dengan academic engagement tinggi cenderung memiliki keinginan lebih kuat untuk belajar, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan mencapai hasil akademik yang lebih baik. Selain itu, pelatihan mindfulness terbukti dapat membantu siswa lebih fokus saat belajar, sementara kurangnya mindfulness berkaitan dengan rendahnya fokus belajar yang dapat memengaruhi motivasi.

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner awal kepada 20 siswa SMA menunjukkan bahwa 65% siswa berada pada kategori motivasi sedang, 20% pada kategori motivasi tinggi, dan 15% pada kategori motivasi rendah. Data tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya berpartisipasi secara maksimal dalam proses belajar dan tidak sepenuhnya sadar saat mengikuti pelajaran, yang terlihat dari sikap siswa yang masih mudah teralih oleh perangkat elektronik, kurang konsentrasi, dan tidak konsisten dalam menyelesaikan tugas akademik. Academic engagement, menurut Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004), mencakup keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa dalam kegiatan belajar yang tercermin melalui perhatian, semangat, dan usaha yang konsisten untuk mencapai tujuan akademik. Sementara itu, mindfulness menurut Kabat-Zinn (1990) merupakan kesadaran yang muncul melalui perhatian yang disengaja dan terbuka terhadap pengalaman saat ini; Brown dan Ryan (2003) menjelaskan bahwa mindfulness membantu individu menjaga fokus dan

kesadaran terhadap proses belajar sehingga mampu mengurangi distraksi dan stres akademik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh mindfulness, academic engagement, dan motivasi belajar pada siswa, meskipun sebagian besar meneliti variabel-variabel tersebut secara terpisah. Penelitian oleh Javed (2023) menunjukkan korelasi positif signifikan antara academic engagement dan motivasi belajar ($p < 0,001$), sementara Hidayah (2022) menemukan hubungan positif antara mindfulness dan student engagement ($r = 0,508$; $p = 0,000$). Meskipun relevan, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya menguji salah satu variabel prediktor terhadap motivasi belajar, dan belum ada yang mengkaji academic engagement serta mindfulness secara simultan terhadap motivasi belajar siswa di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan academic engagement dan mindfulness akademik untuk mengetahui pengaruhnya secara bersamaan terhadap motivasi belajar siswa SMA.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah academic engagement dan mindfulness secara simultan berhubungan dengan motivasi belajar siswa; (2) apakah academic engagement berhubungan dengan motivasi belajar siswa; dan (3) apakah mindfulness berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan academic engagement dan mindfulness, baik secara bersama-sama maupun secara parsial, dengan motivasi belajar siswa SMA. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi pendidikan mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya keterlibatan aktif dan kesadaran penuh dalam belajar, membantu guru merancang strategi pembelajaran yang menumbuhkan engagement dan melatih mindfulness di kelas, serta menjadi referensi empiris bagi peneliti selanjutnya.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memberikan perlakuan (treatment) kepada subjek penelitian. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rho untuk menguji hubungan antara academic engagement, mindfulness, dan motivasi belajar, karena data yang diperoleh tidak memenuhi asumsi linearitas sehingga diperlukan teknik statistik nonparametrik.

Populasi dan Partisipan

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Surabaya, baik negeri maupun swasta, pada jenjang kelas X, XI, dan XII, dengan jumlah total 63.902 siswa. Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik Non-Probability Sampling dengan pendekatan Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan khusus yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan perangkat lunak G-Power berdasarkan metode Cohen (1992), dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, kekuatan uji (power) sebesar 0,80, dan besar efek sedang ($f^2 = 0,15$), sehingga diperoleh jumlah partisipan minimal sebanyak 100 orang. Penelitian ini melibatkan 200 siswa SMA di Surabaya yang memenuhi kriteria, yaitu siswa kelas X, XI, atau XII, berada pada semester gasal, serta aktif

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi di sekolah. Berdasarkan jenjang kelas, komposisi partisipan terdiri atas 12,5% siswa kelas X, 18,5% siswa kelas XI, dan 69,0% siswa kelas XII.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga skala psikologi berbentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), yang terdiri atas pernyataan favorable dan unfavorable. Skala motivasi belajar dikembangkan berdasarkan konsep Expectancy Value Cost (EVC) dari Wigfield dan Eccles (2002) yang mencakup aspek expectancy, value, dan cost, dengan 15 aitem valid setelah melalui tiga putaran analisis dan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,910. Skala academic engagement disusun berdasarkan Student Engagement Scale (SES) yang mengacu pada aspek behavioral, emotional, dan cognitive engagement menurut Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004), dengan 18 aitem valid dan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,916. Skala mindfulness disusun berdasarkan Mindful Attention Awareness Scale (MAAS) yang mengacu pada aspek attention dan awareness menurut Brown dan Ryan (2003), dengan 16 aitem valid setelah empat putaran analisis dan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,890. Uji validitas dilakukan dengan analisis butir menggunakan program SPSS versi 27.0, dengan kriteria aitem valid apabila memiliki koefisien korelasi item-total sebesar $\geq 0,30$, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

Uji Prasyarat dan Teknik Analisis Data

Uji prasyarat dilakukan meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas menggunakan program SPSS versi 27.0. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,057. Namun, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,016 ($p < 0,05$) untuk hubungan academic engagement dengan motivasi belajar, dan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) untuk hubungan mindfulness dengan motivasi belajar, yang berarti hubungan antarvariabel tidak bersifat linear. Karena asumsi linearitas tidak terpenuhi, teknik analisis regresi berganda tidak dapat digunakan, sehingga penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman Rho, yaitu uji korelasi nonparametrik yang tidak mensyaratkan hubungan linear antarvariabel, untuk menguji hubungan antara academic engagement, mindfulness, dan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar pada 200 siswa SMA di Surabaya sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 101 siswa (51%), diikuti kategori sedang 42 siswa (21%), kategori rendah sekali 40 siswa (20%), kategori rendah 13 siswa (7%), dan kategori tinggi sekali 4 siswa (2%). Pada variabel academic engagement, mayoritas responden juga berada pada kategori tinggi, yaitu 108 siswa (54%), diikuti kategori rendah sekali 45 siswa (23%), kategori sedang 27 siswa (14%), kategori tinggi sekali 12 siswa (6%), dan kategori rendah 8 siswa (4%). Sementara itu, pada variabel mindfulness, mayoritas responden juga berada pada kategori tinggi, yaitu 61 siswa (31%), diikuti kategori rendah sekali 42 siswa (21%), kategori sedang 38

siswa (19%), kategori tinggi sekali 34 siswa (17%), dan kategori rendah 25 siswa (13%). Secara umum, ketiga variabel menunjukkan kecenderungan berada pada kategori tinggi.

Hasil Uji Korelasi Spearman Rho

Hasil uji korelasi Spearman Rho menunjukkan koefisien korelasi antara academic engagement dan motivasi belajar sebesar 0,804 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara keduanya. Artinya, semakin tinggi academic engagement siswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Selain itu, ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,805 antara mindfulness dan motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang juga menunjukkan hubungan positif dan kuat antara mindfulness dan keinginan siswa untuk belajar.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara academic engagement dan mindfulness secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa tidak dapat diuji secara statistik, karena analisis regresi berganda tidak dapat digunakan akibat tidak terpenuhinya asumsi linearitas. Uji korelasi Spearman Rho yang digunakan sebagai alternatif hanya mampu memeriksa hubungan antara dua variabel secara bivariat, sehingga H1 ditolak dan penelitian ini tidak dapat menyimpulkan adanya hubungan simultan antara kedua variabel prediktor dengan motivasi belajar.

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara academic engagement dengan motivasi belajar siswa diterima, dengan koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,804 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara mindfulness dengan motivasi belajar siswa juga diterima, dengan koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,805 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Sumbangan Efektif

Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa variabel academic engagement memberikan kontribusi sebesar 59,6% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan variabel mindfulness memberikan kontribusi sebesar 22,2%. Total sumbangan efektif kedua variabel terhadap motivasi belajar adalah sebesar 81,8%, sementara 18,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa academic engagement memberikan sumbangan efektif yang lebih besar dibandingkan mindfulness dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa SMA di Surabaya.

Pembahasan

Tiga hipotesis diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis kedua dan ketiga diterima, sedangkan hipotesis pertama belum dapat diuji secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa academic engagement dan mindfulness masing-masing memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Santrock (2014) menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, yang berasal dari dorongan dalam diri individu seperti rasa ingin tahu, minat, dan kesenangan dalam belajar, serta motivasi

ekstrinsik yang berasal dari faktor luar seperti penghargaan, nilai akademik, maupun tuntutan lingkungan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat, ketekunan, dan kesungguhan yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi academic engagement siswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Academic engagement mencerminkan keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik melalui keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, memperhatikan materi yang disampaikan, serta berusaha menyelesaikan tugas akademik dengan baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Fakhri dan Buchori (2023) yang menyatakan bahwa academic engagement berhubungan signifikan dengan keinginan siswa untuk belajar, sehingga siswa dengan keterlibatan akademik tinggi cenderung lebih aktif dan mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi mindfulness siswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Individu dengan mindfulness tinggi cenderung mampu memusatkan perhatian pada pengalaman yang sedang berlangsung, menyadari kondisi dirinya, serta mengelola pikiran dan emosinya dengan lebih baik selama proses pembelajaran. Kemampuan tersebut membantu siswa lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga mendukung meningkatnya motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian More dan Barus (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan mindfulness dapat membantu siswa lebih fokus saat belajar.

Hipotesis pertama yang menyatakan adanya hubungan antara academic engagement dan mindfulness secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa belum dapat diuji secara statistik. Kondisi tersebut disebabkan karena analisis regresi berganda tidak dapat digunakan akibat tidak terpenuhinya asumsi linearitas, sehingga penelitian menggunakan uji korelasi Spearman Rho yang hanya dapat menguji hubungan antar dua variabel secara bivariat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa academic engagement dan mindfulness kemungkinan berfungsi secara terpisah dalam memengaruhi motivasi belajar, dan bukan dalam hubungan yang saling memperkuat secara bersamaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara academic engagement dan mindfulness dengan motivasi belajar siswa SMA di Surabaya, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional pada 200 siswa SMA yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan academic engagement dan mindfulness secara simultan dengan motivasi belajar siswa tidak dapat dibuktikan secara statistik dalam penelitian ini, karena data tidak memenuhi asumsi linearitas yang diperlukan untuk analisis regresi berganda. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara academic engagement dengan motivasi belajar siswa, yang berarti semakin tinggi keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang meliputi aspek perilaku, emosional, dan kognitif, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Demikian pula, ditemukan hubungan positif antara mindfulness dengan motivasi belajar siswa, di mana kemampuan siswa untuk menyadari pengalaman belajar yang sedang berlangsung, memusatkan perhatian, serta mengelola emosi secara adaptif berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar. Dengan demikian, academic

engagement dan mindfulness secara parsial memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa SMA di Surabaya, meskipun keduanya tidak dapat disimpulkan memiliki hubungan yang signifikan secara simultan.

Berdasarkan temuan tersebut, siswa disarankan untuk lebih mengembangkan mindfulness dalam proses belajar melalui latihan fokus perhatian, pengurangan distraksi, dan peningkatan kesadaran terhadap aktivitas belajar, sekaligus mempertahankan academic engagement yang telah tergolong baik melalui keterlibatan aktif dan konsistensi dalam kegiatan akademik. Bagi pendidik, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang menumbuhkan engagement dan melatih mindfulness di kelas guna meningkatkan motivasi belajar dan performa akademik siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, menggunakan metode analisis yang mampu menguji hubungan simultan antarvariabel, serta melibatkan subjek dari berbagai latar belakang demografis agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, T., Fauzi, T., & Arizona, A. (2021). Pengaruh penggunaan gadget terhadap konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Prabumulih. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(1), 35–45.
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the Student Engagement Instrument. *Journal of School Psychology*, 44(5), 427–445.
- Baer, R. A., Smith, G. T., Hopkins, J., Krietemeyer, J., & Toney, L. (2006). Using self-report assessment methods to explore facets of mindfulness. *Assessment*, 13(1), 27–45.
- Brown, K. W., & Ryan, R. M. (2003). The benefits of being present: Mindfulness and its role in psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(4), 822–848.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Self-determination theory: A macrotheory of human motivation, development, and health. *Canadian Psychology*, 49(3), 182–185.
- Diastama, C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara student engagement dengan motivasi belajar selama pembelajaran jarak jauh siswa SMA X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1–10.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132.
- Fakhri, N., & Buchori, S. (2023). Learning motivation and student engagement among senior high school students. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 7(2), 73–81.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif.

- More, R. D., & Barus, D. A. B. (2025). Mindfulness dalam pendidikan: Meningkatkan fokus dan mengurangi stres pada peserta didik generasi Z. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 5(4), 1.
- Nisaul Hanifa, & Sartono, S. (2025). Pengaruh gadget terhadap motivasi belajar siswa. *Journal Innovation in Education*, 3(2), 18–25.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2014). *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafrida. (2022). Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
- Syahroni, I. (2023). Analisis data kuantitatif. *eJurnal Al Musthafa*, 3(3).
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy–value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68–81.